

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor agroindustri sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi karena memiliki peranan dalam hal: (1) meningkatkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 23,87 persen per tahun, (2) meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, (3) meningkatkan pangsa pasar dan ekspor, (4) meningkatkan pendapatan petani, (5) persiapan menuju Negara industri baru (Putra, 2008). Salah satu pengembangan agroindustri pengolahan yang dapat dikembangkan salah satunya adalah tanaman kelor.

Kelor (*Moringa oleifera Lam*) merupakan salah satu tanaman sayuran yang multiguna. Manfaat dan khasiat tanaman kelor terdapat pada semua bagian tanaman baik daun, batang, akar maupun biji. Kandungan nutrisi yang cukup tinggi menjadikan kelor memiliki sifat fungsional bagi kesehatan serta mengatasi kekurangan nutrisi. Oleh karena itu kelor disebut *Miracle Tree* dan *Mother's Best Friend*. Selain itu kelor berpotensi sebagai bahan baku dalam industri kosmetik, obat-obatan dan perbaikan lingkungan yang terkait dengan cemaran dan kualitas air bersih (Aminah *et al*, 2015).

Syarat tumbuh kelor yaitu di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai ketinggian ± 1000 m dpl, ditanam sebagai pagar di halaman rumah atau ladang (Krisnadi, 2015). Tanaman kelor cocok ditanam di Madura, karena sebagian besar tanah yang diolah terdiri dari areal tegalan maupun pekarangan rumah. Pohon kelor banyak ditemui di Madura terutama di Kabupaten Sumenep khususnya di daerah pedesaan yaitu Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto, pohon kelor tersebut hanya digunakan sebagai pohon yang dirambati cabe jamu, ditanam di sepanjang ladang atau tepi sawah dan berfungsi sebagai tanaman penghijauan.

Penggunaan kelor selama ini di masyarakat hanya dimanfaatkan sebagai "ghengan marongghi" (sayur kelor). Selain dimanfaatkan sebagai sayuran, akar, daun, dan bijinya juga dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit. Menurut Fahey *dalam* Krisnadi (2015), semua bagian dari tanaman kelor memiliki

efek penyembuhan atau dapat mengatasi masalah kesehatan, antara lain: anti-bakteri, infeksi, HIV AIDS, cacingan, demam, *diare*, *maag/gastritis*, asma, dan lain-lain. Salah satu yang melakukan usaha agroindustri tepung daun kelor yaitu di CV Nurul Jannah.

CV Nurul Jannah merupakan usaha skala kecil yang memanfaatkan daun kelor sebagai olahan berbentuk tepung. Adanya industri tersebut akan mendorong masyarakat untuk melakukan budidaya tanaman kelor, bukan hanya menjadikan tanaman yang tumbuh di pekarangan rumah. Sehingga tanaman kelor dapat dijadikan sebagai usaha potensial yang dapat meningkatkan nilai tambah. Dari hasil produksi tepung daun kelor dari tahun 2013 produksinya tidak kontinu akan tetapi pada tahun 2017 bahwa tiap bulan yang diproduksi selalu meningkat hingga mencapai 3 ton. Hal ini dikarenakan ada kerja sama antara perusahaan lain yang memproduksi daun kelor.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai nilai tambah, biaya, penerimaan dan pendapatan usaha daun kelor menjadi tepung daun kelor pada CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik usaha CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep?
2. Berapa nilai tambah pada agroindustri tepung daun kelor CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep?
3. Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri tepung daun kelor CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik usaha CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui nilai tambah pada agroindustri tepung daun kelor CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri tepung daun kelor CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada pengusaha mengenai nilai tambah dan mampu menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha tepung daun kelor pada CV Nurul Jannah di Kabupaten Sumenep.
2. Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.